

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* DAN *SNOWBALL THROWING*  
PADA MATERI SISTEM EKSKRESI DI KELAS VIII SMP SWASTA  
KARTIKA 1-4 PEMATANGSIANTAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**MEI DWI LAROSE PURBA<sup>(1)</sup>**

**SMA Swasta Erlangga Pematangsiantar**

[meidwilarosepurba@gmail.com](mailto:meidwilarosepurba@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing* pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Swasta Kartika1-4 Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 orang yang terdiri dari 3 kelas. Penentuan sampel dilakukan secara *Cluster Random Sampling* sehingga diperoleh sampel yaitu kelas VIII<sup>1</sup> sebagai kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, dan kelas VIII<sup>2</sup> sebagai kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Analisis data dilakukan dengan mencari nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ), standart deviasi (S), uji normalitas, uji homogenitas serta uji t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$ . Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata post-test kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II adalah 86,00 dan 82,83. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing*.

**Kata kunci :** Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran *Word Square*, Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan kita, karena pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya perbaikan yang dilangsungkan terus menerus. "Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada" (Sagala, 2005).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar, kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru. Jadi siswa hanya aktif mendengarkan apa saja yang diajarkan guru. Siswa menerima informasi dan pengetahuan secara verbal sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang demikian. Penelitian ini mengacu pada permasalahan hasil belajar

mata pelajaran IPA Terpadu yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Kartika 1-4. Kenyataan yang terjadi menyatakan bahwa terdapat siswa yang masih tergolong dalam hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil belajar yang masih kurang dapat dilihat dari nilai raport. Keadaan ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang belum mencapai nilai KKM mata pelajaran IPA Terpadu yaitu 70,00. Mata pelajaran IPA Terpadu masih dianggap sulit karena membutuhkan penguasaan dalam memahami materi. Diharapkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu dapat meningkat, seluruh siswa mencapai nilai KKM.

Menyikapi masalah tersebut, maka perlu dicari solusi suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini penulis menerapkan model pembelajaran *Word Square* dan model pembelajaran dengan *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi, perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Istimewanya model pembelajaran ini adalah bisa dipraktekkan untuk semua mata pelajaran hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa berpikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis (Mujiman, 2007). Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut.
- b. Kemudian guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada.
- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertical, horizontal, maupun diagonal.
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Para prinsipnya model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif dan keterampilan proses.

Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga memiliki aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Kemudian guru membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menulis pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih 5 menit.
6. Setelah siswa mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
7. Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian guru memberikan kesimpulan materi hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan dan kemudian baru menutup pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul “ Perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing* pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing* pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui besarnya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing* pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar yang beralamat di Jln Kartini no 8 pada bulan Maret-April Tahun Pelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sapling*. yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan terhadap sampling unit (individu), dimana sampling unitnya berada dalam satu kelompok (cluster) dan didapat 2 kelas yaitu kelas VIII<sup>1</sup> (30 orang) sebagai kelas eksperimen I dan VIII<sup>2</sup> (30 orang) sebagai kelas eksperimen II. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 60 orang.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-test and Post-test design*. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberi test awal berupa *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas, kemudian dilakukan pembelajaran di kelas eksperimen I dengan model pembelajaran *Word Square* dan kelas eksperimen II dengan model *Snowball Throwing* dan setelah diberi perlakuan dilakukan test akhir berupa *post-test* untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Teknik analisis data dilakukan dengan mencari nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ), standart deviasi (S), uji normalitas, uji homogenitas serta uji t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak dan uji-t untuk mengetahui hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh jumlah nilai Pre-test kelas Eksperimen I adalah 1375 dengan nilai rata-rata 45,83. Dari 30 siswa di kelas Eksperimen I, tidak ada siswa mencapai KKM (0%). Jumlah nilai Pre-test kelas Eksperimen II adalah 1340 dengan nilai rata-rata 44,66. Dari 30 siswa di kelas Eksperimen I, tidak ada siswa mencapai KKM (0%). Hal ini terjadi karena belum ada perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

Dari hasil penelitian diperoleh jumlah nilai Post-Test kelas Eksperimen I adalah 2580 dengan nilai rata-rata 86,00. Dari 30 siswa di kelas eksperimen II, semua siswa mencapai KKM (100%). Jumlah nilai Post-Test kelas eksperimen II adalah 2485 dengan nilai rata-rata 82,83. Dari 30 siswa di kelas eksperimen II, semua siswa mencapai KKM (100%). Jika dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen I (86,00) dan eksperimen II (82,83) diperoleh perbedaan sebesar 3,17. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I (86,00) dengan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas eksperimen II (82,83) dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 58$  diperoleh  $t_{hitung}(2,05) > t_{tabel}(2,00)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing* pada materi sistem ekskresi.

Maka, dapat disimpulkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih besar dari model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai post-test kelas eksperimen I dengan model *Word Square* sebesar 86,00 dan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen II sebesar 82,83. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan model pembelajaran *Word Square* memberikan hasil yang lebih baik disebabkan karena model pembelajaran *Word Square* mengembangkan dan melatih sikap ketelitian, kritis dan menstimulus siswa untuk berpikir lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model *Snowball Throwing* pada materi

sistem ekskresi di kelas VIII SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing* pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah 86,00 dan 82,83. Dengan selisih atau perbedaan sebesar 3,17.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dilihat dari hasil rata-rata nilai post-test kedua kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan model pembelajaran *Word Square* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model *Snowball Throwing* pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} (2,05) > t_{tabel} (2,00)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing* pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, S. (2006). *Hipotesis Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniasih, I dan Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2015
- Mujiman. (2007). *Model Pembelajaran Word Square*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. (2006). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puthra, M.W. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*. Vol:4 No:1
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solihatini. (2007). *Cooperatif Learning, Analisa Pembelajaran IPA*, Jakarta : Bumi Aksara

- Sudjana, N (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:  
Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta:  
Kencana
- Wahyuni, dkk (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square*. Vol. 1 No 1.